

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 7) metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan dalam penelitian, sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 74) *one group pretest posttest design* adalah penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding dan dilakukan *pretest* dulu sebelum diberi perlakuan, agar dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Pada penelitian ini sebelum diberikan perlakuan/treatment diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian hasil *pretest* berupa nilai kemampuan awal. Setelah itu diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir subjek penelitian, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkannya keadaan sebelum perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. *One group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tabel 1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2013:111)

Keterangan :

O_1 : Skor *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Skor *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan pada subjek

Pengaruh perlakuan terhadap prestasi subjek = $O_1 - O_2$

Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah berupa pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan media Rosetta Stone dengan tujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah tertentu. Adapun beberapa penjelasan definisi yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

a) Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata bahasa Inggris adalah kata-kata dalam bahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris merupakan sebuah komponen yang begitu penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tanpa memahami kosakata, kita tidak dapat menangkap ide saat *listening*, memahami bacaan saat *reading*, mengucapkan sesuatu saat *speaking*, dan

menulis kata-kata yang mempunyai pesan maksud tertentu saat *writing*. (Erdiawati, 2016, hlm. 18).

Tingkatan kemampuan penguasaan bahasa Inggris dalam CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) yakni standar internasional yang digunakan untuk menafsir kecakapan atau kemampuan berbahasa Inggris seseorang. Terdapat enam tingkatan dalam CEFR yaitu: A1 Beginner (pemula), A2 Elementary (dasar), B1 Intermediate (menengah), B2 Upper Intermediate (menengah atas), C1 Advanced (lanjutan), dan C2 Proficient (ahli).

Dalam penelitian ini menggunakan CEFR pada level A1 Beginner (pemula), pada level ini hanya seputar pemahaman dan penggunaan kosakata umum dan kalimat sederhana dalam, dikarenakan anak tunarungu masih terbatas dalam penguasaan kosakata dan hanya menguasai kosakata dan kalimat umum seperti makan, minum, membaca, menulis, lari, berenang, dll.

Perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kata Subjek (*Subject*) : *girl, boy, man, woman, girls, boys, men, women, he, she, they.*
- 2) Kata Kerja (*Verb*) : *eat, drink, sleep, walk, run, read, write, cook, swim, play, drive, dll*

b) Media Rosetta Stone

Menurut Stephen (dalam Yudistira, 2015, hlm. 26-27) Rosetta Stone adalah software pembelajaran bahasa asing dengan bantuan komputer yang diluncurkan oleh perusahaan Rosetta Stone Inc, Rosetta Stone menggunakan gambar, teks dan audio dalam mengajarkan pembelajaran kata, kalimat, subjek, objek dalam bahasa Inggris. Nama dan logo Rosetta Stone berasal dari nama sebuah lempengan batu kuno di Mesir bernama Rosetta.

Puspa Widi Fauziah, 2022

EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU

Dalam penelitian ini prosedur pengaplikasian media Rosetta Stone diadaptasi sesuai dengan karakteristik anak tunarungu, yaitu ditambahkan pembelajaran bahasa isyarat kosakata bahasa Inggris yang ada dalam media Rosetta Stone.

c) Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu” , tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

Menurut Sardjono (dalam Wutun, 2019, hlm. 73) dikatakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau kurang berkomunikasi secara verbal, dan walaupun telah dibantu Alat Bantu Mendengar (ABM) tetap membutuhkan pelayanan khusus.

3.3.2 Variabel

- a) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Rosetta Stone
- b) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Tunarungu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. (Syahrudin, 2014, hlm. 113)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunarungu usia 12-16 tahun.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representative (mewakili) terhadap populasinya. (Syahrudin, 2014, hlm. 113)

Dalam Penelitian ini sample yang diambil terbatas pada peserta didik tunarungu usia 12-16 tahun yang sudah mempunyai kosakata yang cukup banyak dan sudah mampu memahami kalimat, serta mampu mengenal konsep bahasa dan berpikir abstrak berjumlah 6 orang. Berikut daftar sampel dalam penelitian ini;

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

Inisial Sampel	Umur	Jenis Kelamin
RF	12 tahun	Laki-laki
GL	12 tahun	Laki-laki
FR	13 tahun	Laki-laki
NK	14 tahun	Laki-laki
AV	14 tahun	Laki-laki
YF	15 tahun	Laki-laki

3.5 Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes. Tes hasil belajar dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Instrumen tes ini berupa

Puspa Widi Fauziah, 2022

EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU

instrument tes hasil belajar dalam bentuk tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik tunarungu sebelum pembelajaran menggunakan media Rosetta Stone dan mengukur ada atau tidak peningkatan kosakata bahasa Inggris setelah menggunakan media pembelajaran Rosetta Stone. Penelitian ini mengembangkan instrumen tes kosakata kata benda dan kata kerja pada pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	1.1 Perbendaharaan Kosakata bahasa Inggris	1.1.1 Kata Subjek (<i>Subject</i>) : <i>girl, boy, man, woman, girls, boys, men, women, I, you he, she.</i>	1.1.1.1 Memasangkan gambar dengan tulisan kosakatanya	1-10
		1.1.2 <i>tobe : are, am, is</i>	1.1.1.2 Menerjemahkan kata dan kalimat sederhana yang terdapat kata subjek dan kata kerja dalam bentuk <i>present continous tense (Subject + tobe + Verb + ing)</i>	11-15
		1.1.3 Kata Kerja (<i>Verb</i>) : <i>eat, drink, sleep, walk, run, read, write, cook, swim, play, drive, dll</i>		
			1.1.1.3 Membuat kalimat sederhana menggunakan kata subjek dan kata kerja dalam bentuk <i>present continous tense (Subject + tobe + Verb + ing)</i>	16-20

Puspa Widi Fauziah, 2022

EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Prosedur Perlakuan

3.6.1 O_1 (*Pretest*)

Pretest adalah pengukuran penguasaan kosakata terhadap subjek sebelum diberikan perlakuan/*treatment* untuk mengetahui awal kemampuan Bahasa Inggris subjek. Pengukuran kosakata subjek dan kerja dalam penelitian ini menggunakan metode tes tulis.

Tes ini untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata kata subjek dan kata kerja yang telah dipelajari di sekolah. Siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian tes tertulis perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang terdiri dari kata ganti, kata subjek dan kata kerja bahasa Inggris.

3.6.2 X (*Treatment*)

Setelah dilakukan pengukuran *pretest*, peneliti memberikan perlakuan/*treatment* kepada subjek. Peneliti memberikan *treatment* berupa pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan media Rosetta Stone sebanyak 3 kali pertemuan.

Adaptasi implementasi Rosetta Stone untuk anak tunarungu sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan *treatment* yang akan dilakukan.
- 2) Subjek selanjutnya diperlihatkan media Rosetta Stone
- 3) Subjek mengamati gambar yang muncul dalam media Rosetta Stone.
- 4) Subjek dibimbing untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris dalam setiap gambar dan teks yang terdapat dalam media Rosetta Stone satu per satu.
- 5) Subjek menginterpretasikan sendiri arti kosakata yang terdapat pada teks dengan gambar yang ditampilkan dalam media Rosetta Stone.

- 6) Subjek dibimbing untuk menyebutkan dan mengisyaratkan kosakata dalam bahasa Inggris yang telah mereka pelajari dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

3.6.3 (O₂) *Posttest*

Setelah subjek mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui bagaimana kemampuan kosakata bahasa Inggris sampel setelah diberikan perlakuan/*treatment*. Pengukuran dilakukan dengan tes tulis untuk mengetahui hasil dari perlakuan/*treatment* yang telah diberikan. Soal pada pengukuran *posttest* yang diberikan sama persis seperti soal dalam pengukuran *pretest* (O₁). Sistem dan peraturan pengerjaan soal sama seperti pada saat *pretest* (O₁).

3.7 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Syahrums & Salim (2014, hlm. 133) validitas yaitu istilah untuk menggambarkan kemampuan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Susetyo (2011, hlm. 88), suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu, bukan kemampuan yang lainnya

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert-judgment* oleh 4 orang penilai ahli. Penilai ahli tersebut 1 orang dosen Pendidikan Khusus UPI, satu orang dosen praktisi dan peneliti Pendidikan Khusus UPI, satu orang guru kelas VII dan VIII di SLB-B Sumpersari, dan satu orang wali kelas SMP kelas XI di SLB-B Sumpersari.

Tabel 3.4
Daftar Penilai Ahli Validitas Instrumen

Tabel 4 Daftar Penilai Ahli Validitas Instrumen

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen Spesialisasi Tunarungu	Pendidikan Khusus UPI
2.	Ana Fatimatuzzahra, S.S, M. Pd	Dosen Praktisi dan Peneliti	Pendidikan Khusus UPI
3.	Sri Mulyawihaningsih, S.Pd	Guru Kelas VII dan VIII Tunarungu	SLB-B Sumbersari
4.	Lukman Hakim, S. Pd	Guru Kelas IX Tunarungu	SLB-B Sumbersari

Perhitungan validitas intrumen dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio validitas isi dari Lawshe yang dikenal dengan Content Validaty Ratio (CVR). Hal ini dikarenakan, peneliti ingin mengetahui ratio kesosokan penelian para ahli yang didasarkan pada penting atau tidak penting. Rumus Lawshe (dalam Susetyo,2015, hlm 119):

$$CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Keterangan:

n_e : Jumlah nilai yang menyatakan penting

n : Jumlah penilai ahli

Susetyo (2015, hlm 119) menyatakan bahwa “butir dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR $0 = 050$ ”.

Puspa Widi Fauziah, 2022

EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada masing-masing butir, diperoleh semua butir bernilai 1. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan valid karena bertanda positif dan berada di atas ketentuan validitas butir. Perhitungan uji validitas yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Susetyo (2017) satu perangkat ukur yang dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengujian secara berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan reliabel.

Menurut Syahrudin & Salim (2014, hlm. 134-135) instrumen penelitian harus memenuhi syarat berikutnya, yaitu reliabilitas. Jika sebuah instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama, itu sebagai reliabilitas.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan koefisien reliabilitas dari Alpha Cronbach. Hal ini dikarenakan, instrumen dalam penelitian ini berupa tes tulis dengan bentuk soal esai. Adapun pengujian reliabilitas ini menggunakan perhitungan Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach (Susetyo, 2017):

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \quad \text{atau} \quad \rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah seluruh varian butir

σ_A^2 = varian skor responden

N = jumlah butir yang setara

ρ_{α} = koefisien reliabilitas

A = skor responden

B = skor butir

Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha=0,05$, instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari r_{tabel} . Dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk pengujian instrumen dilakukan pada 6 siswa usia 12-16 tahun di SLBN Cinta Asih. Pemilihan subyek reliabilitas didasarkan pada usia perkembangan bahasa anak tunarungu dan usia berpikir abstrak yang setara dengan subjek yang akan diteliti.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang diperoleh dengan perhitungan Microsoft Excel:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_i^2$	3.47
N	20
ρ_α	0.71
σ_A^2	10.67
KESIMPULAN	RELIABEL

Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian yaitu 0,71. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat disimpulkan perangkat tes yang dibuat reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Tabel perhitungan uji reliabilitas lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013, hlm. 147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. (Susetyo, 2017, hlm. 228)

Adapun langkah-langkah uji Wilcoxon sebagai berikut:

1. Memberikan harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan (X-Y) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberikan huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.

Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = media Rosetta Stone tidak efektif terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunanguru

H_1 = media Rosetta Stone efektif terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunanguru

Dengan teknik uji Wilcoxon ini akan diketahui kebenaran bahwa media Rosetta Stone efektif terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunanguru atau sebaliknya.